

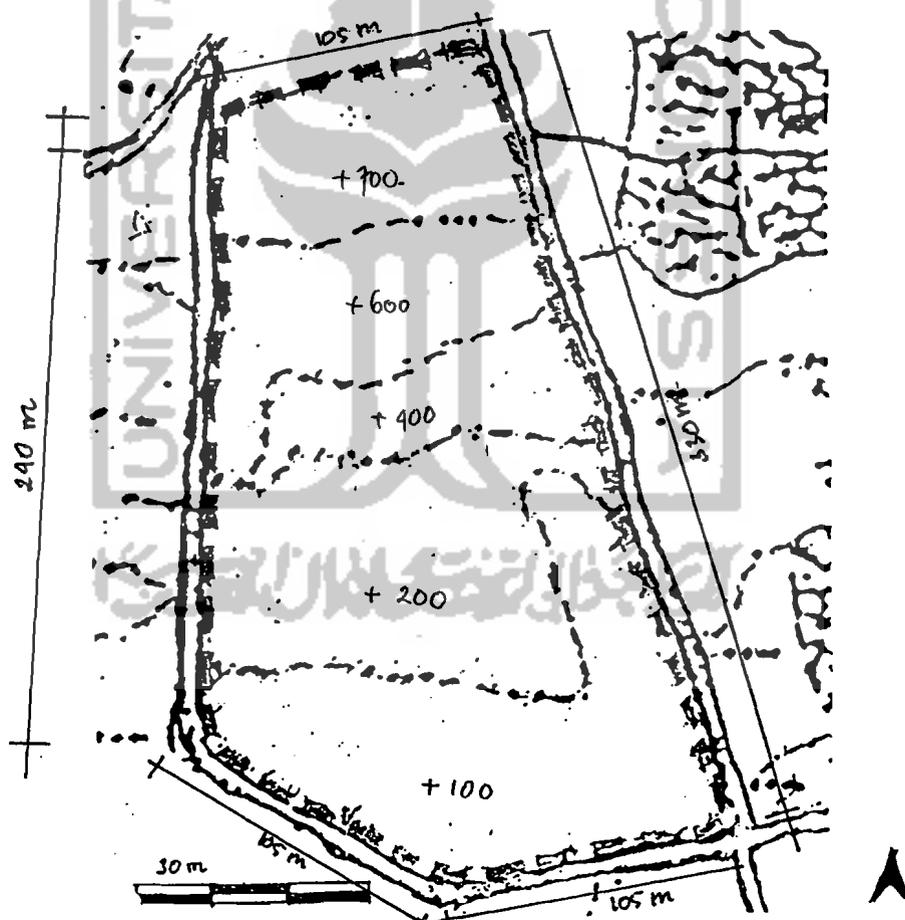
BAB 5
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PUSAT REHABILITASI KETERGANTUNGAN NARKOBA

5. 1. KONSEP DASAR PERENCANAAN BANGUNAN

5. 1. 1. Konsep tapak

Lokasi site bangunan berada di desa Wukirsari, kecamatan Cangkringan, Sleman.

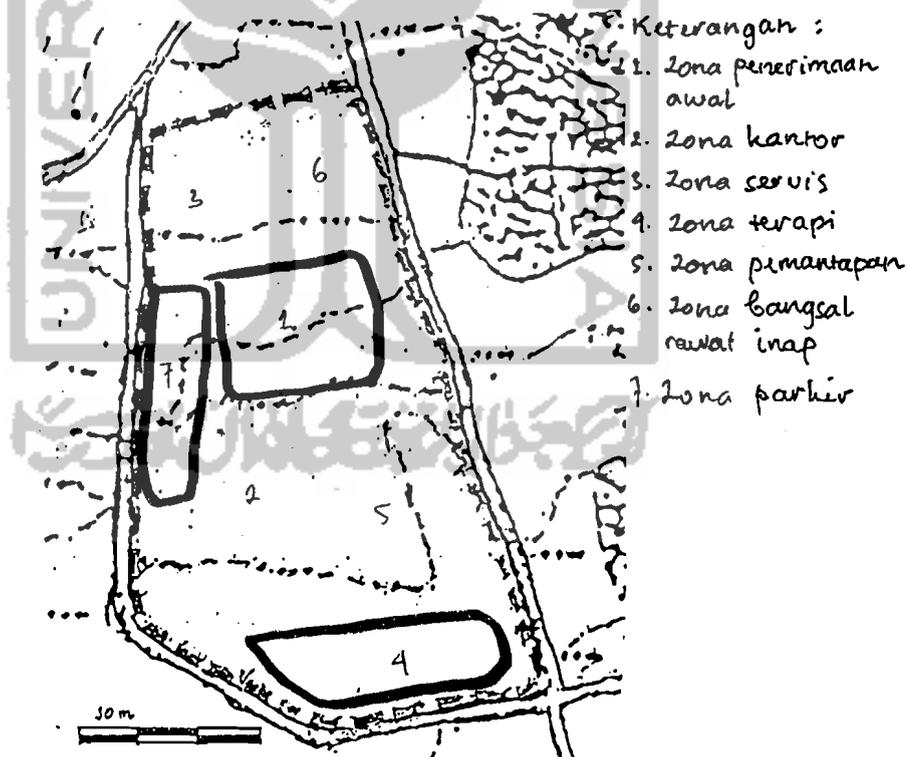
Luas lahan $\pm 3, 95$ hektar, dengan building coverage 20% untuk kebutuhan akan keleluasaan pandang dan gerak rehabilitan.



Gambar 5. 1. Besaran site

5. 1. 2. Konsep tata ruang luar

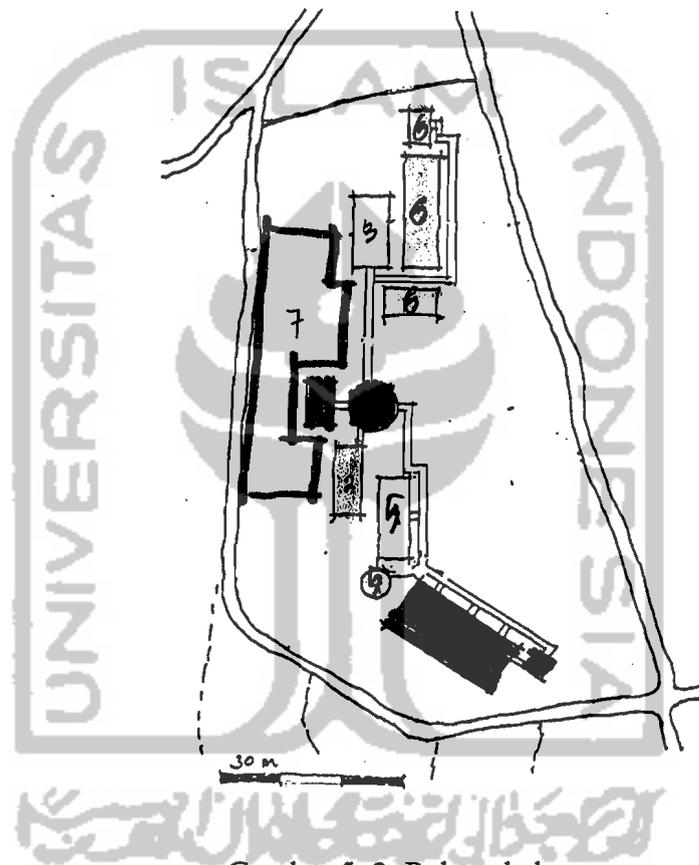
- Pola zoning
 - Zona parkir terletak di bagian depan bangunan
 - Zona penerimaan awal berada pada depan site dan agak ketengah agar akses ke seluruh ruang lebih mudah.
 - Zona Servis diletakkan pada bagian sebelah kiri depan dekat bangsal.
 - Zona bangsal diletakkan di bagian belakang dekat zona servis.
 - Zona kantor terletak di samping kanan dekat dengan zona penerimaan awal.
 - Zona terapi dan pemantapan diletakkan berurutan di bagian sebelah kanan dalam site.



Gambar 5. 2. Pola zoning

- Gubahan massa

Gubahan massa yang digunakan pada pusat rehabilitasi narkoba ini adalah sistem cluster linier.



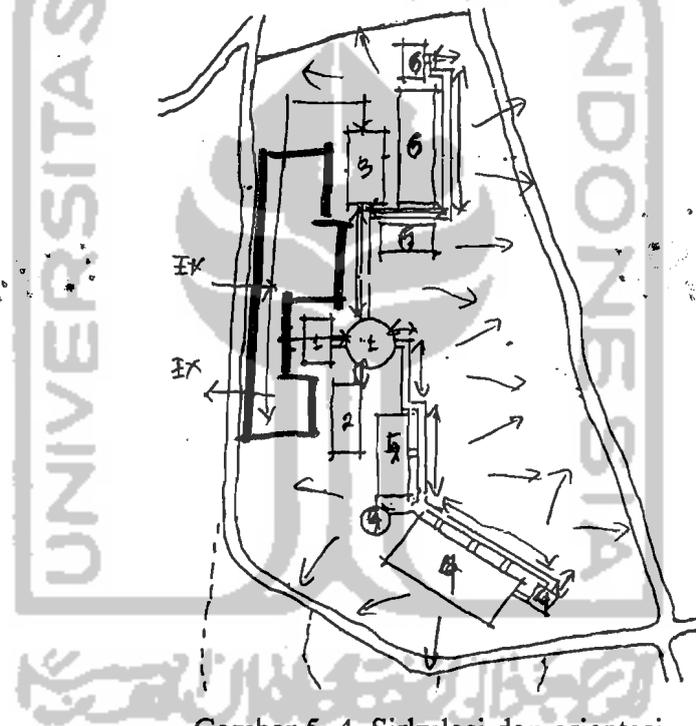
Gambar 5. 3. Pola gubahan massa

- Sirkulasi dan orientasi

Sirkulasi pengguna bangunan masuk melalui entrance di bagian depan site, begitu juga dengan pintu keluar. Pejalan kaki dipisahkan dengan jalur pedestrian.

Pengunjung masuk pertama kali pada zona penerimaan awal dengan lobi sebagai ruang duduk dan untuk menentukan tujuan ke ruang-ruang tertentu.

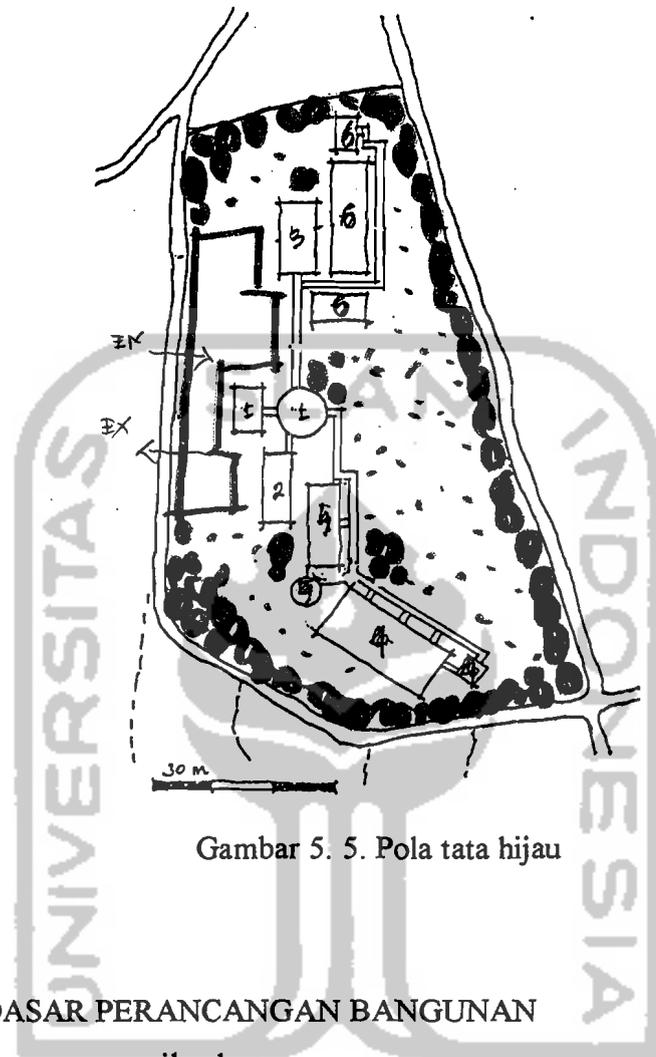
Orientasi bangunan adalah ke arah timur, barat dan selatan. Arah timur yaitu berhadapan dengan jalan dan mendapat sinar matahari pagi secara maksimal. Arah barat untuk orientasi bangunan sebagai entrance dan arah selatan karena berhadapan dengan jalan sehingga fasad bangunan akan terlihat jelas.



Gambar 5. 4. Sirkulasi dan orientasi

- Pola tata hijau

Pepohonan diletakkan di sepanjang pinggir site sebagai barrier dan tersebar di seluruh site sesuai kebutuhan sebagai peneduh dan untuk tujuan estetika.



Gambar 5. 5. Pola tata hijau

5. 2. KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN

5. 2. 1. Konsep penampilan bangunan

Penampilan bangunan pada pusat rehabilitasi ketergantungan narkoba ini sesuai dengan kebutuhan akan suasana yang dibutuhkan oleh rehabilitan, yaitu :

- Bangunan memiliki bukaan-bukaan yang lebar
- Ketinggian bangunan 4 m dan lebih dari empat meter untuk ruang olah raga indoor dan ruang pertunjukan.
- Bangunan memiliki ketinggian dua lantai pada kelompok-kelompok ruang bangsal rawat inap, ruang pemantapan dan ruang kantor.



Gambar 5. 6. Alternatif sketsa depan bangunan

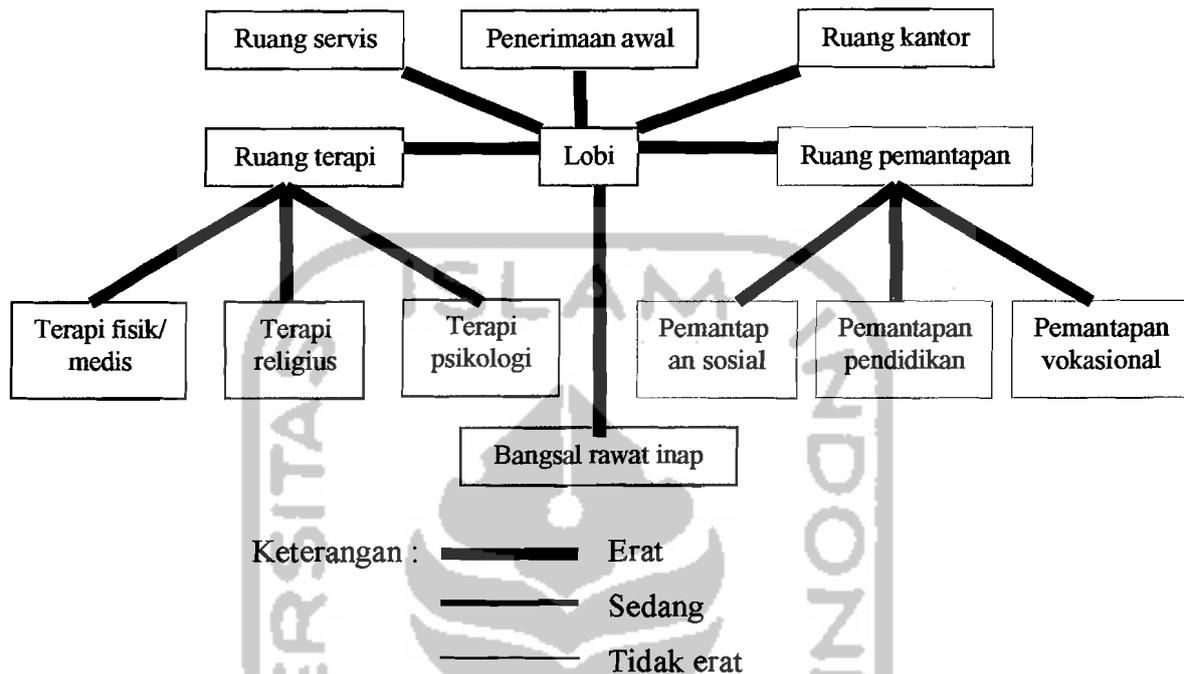
5. 2. 2. Konsep perancangan warna dan tata ruang dalam

- Besaran ruang

Tabel 5. 1. Besaran ruang keseluruhan unit bangunan

Jenis ruang	Besaran ruang
Unit penerimaan awal	584m ²
Unit kantor	985m ²
Unit kegiatan terapi	1644m ²
Unit kegiatan pemantapan	1114m ²
Unit Bangsal rawat inap	3895m ²
Unit Servis	3095m ²
Jumlah	11317m²

- Hubungan antar ruang



- Warna dan tata ruang dalam

Ruang dalam yang penataannya berhubungan dengan warna di dalam pusat rehabilitasi ini adalah ruang-ruang yang dapat mendukung proses rehabilitasi pasien dan penggunaannya dilakukan secara individu atau sudah dikelompokkan sesuai kondisi psikologis pasien. Ruang-ruang tersebut adalah :

1. Ruang bangsal rawat inap

Bangsal rawat inap terdiri dari dua bagian yaitu bangsal putra dan putri, yang dibagi tiga sesuai tahapan kondisi pasien. Warna-warna yang akan diterapkan pada ruang, yaitu :

Bangsal putra dan putri

Tahap 1 : masih labil, depresi, mudah murung , lemah atau tidak bergairah.

Komposisi warna : jadi komposisi warna pada ruang ini adalah dinding hijau muda dengan diimbangi sentuhan-sentuhan merah melalui ornamen dan furniture.



Warna muda pada dinding dipilih untuk memberikan efek luas pada ruang. Sebagai warna pelengkapya digunakan warna hijau tua pada furniture dan ornamen ataupun tirai penutup bukaan ruang.

Tahap 2 : cukup tenang, kooperatif, dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Komposisi warna : Dinding merah muda untuk kesan luas pada ruang yang diimbangi oleh biru tua pada ornamen dan furniture ataupun tirai penutup bukaan ruang. Sebagai warna pelengkap adalah biru dasar yang digunakan pada ornamen maupun elemen-elemen furniture.

Tahap 3 : Kondisi pasien yang sudah sembuh dan dalam persiapan penyaluran ke masyarakat. Kondisi psikologisnya sudah stabil.

Komposisi warna : sama dengan pada tahap 2, juga karena alasan yang sama.



2. Ruang pemeriksaan medis dan konsultasi psikologi

Satu ruang periksa digunakan oleh satu pasien. Ruang periksa di sini adalah sebuah ruang yang memiliki beberapa lapisan warna dinding dengan tujuan untuk memberikan efek psikologis positif bagi pasien sesuai kondisi psikologisnya. Untuk lapisan warna pada dinding tersebut digunakan semacam "wallpaper" yang biasa digunakan pada studio fotografi, yang secara bergantian melapisi dinding ruang sesuai dengan kebutuhan terapi. Jadi secara teknis, pada bagian pinggir atas dinding terdapat rel yang berfungsi untuk menggantung "wallpaper" yang dihubungkan dengan tombol otomatis yang dapat menggulung saat tombol tersebut dipencet.

Komposisi warna untuk pasien dominan agresif :

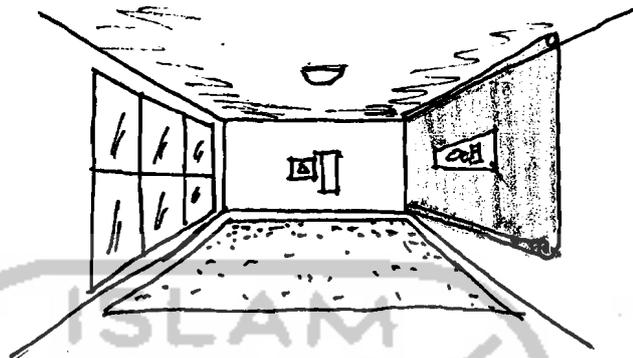
- Dinding hijau muda untuk perasaan damai dan seimbang, juga memberikan kesan ruang yang luas. Warna pengimbangannya adalah putih yang terdapat pada furniture, tirai penutup bukaan dan ornamen. Sedangkan sebagai warna pelengkap adalah kuning yang digunakan pada ornamen dan elemen furniture.



Komposisi warna untuk pasien dominan murung :

- Dinding berwarna jingga dengan sedikit unsur putih sehingga diperoleh kesan luas pada ruang dan masih tetap memberikan efek hangat, penuh kegembiraan dan kreatif. Sebagai pengimbangannya adalah warna putih melalui furniture, ornamen ataupun tirai bukaan ruang. Sedangkan warna pelengkap adalah kuning pada elemen furniture dan ornamen.





Gambar 5. 7. Prgantian warna dinding

5. 3. KONSEP DASAR TEKNIS

5. 3. 1. Konsep sistem struktur bangunan

- Pondasi
Memakai sumuran untuk bangunan dua lantai dan pondasi menerus biasa untuk satu lantai.
- Dinding
Memakai dinding batu bata plesteran dan dibuat grid sebagai modul ruang.
- Atap
Menggunakan atap limasan dengan bahan genteng.

5. 3. 2. Konsep sistem utilitas bangunan

- Air bersih
Suply air bersih pada pusat rehabilitasi ini diambil dari sumur, dengan menggunakan sistem distribusi "Down feed".

- Air kotor

Air kotor di sini dibagi menjadi dua, yaitu, Hard disposal (buangan padat dari WC) dan Liquid disposal (buangan dari KM dan dapur/ selain dari WC).

Air kotor pada akhirnya akan ditampung dalam sumur peresapan setelah sebelumnya diproses menurut jenisnya. Hard disposal di tampung dengan septic tank dan liquid disposal ditampung dalam bak penampung lemak sebelum pada akhirnya dialirkan ke dalam sumur peresapan.

- Listrik

Sistem jaringan penyediaannya terdiri dari perpaduan dua sumber, yaitu dari PLN untuk kondisi normal dan generator set untuk kondisi darurat.

- Telephon

Jaringan yang digunakan adalah telkom dengan sistem PABX (*Private Electronic Branch Exchange*), yaitu sistem jaringan yang memadukan intercom dengan telephone.

Sistem internet menggunakan jaringan telephone tersendiri agar tidak mengganggu kelancaran telephone internal, sedangkan *faximile* menggunakan jaringan yang sama dengan telephone internal.

- Fire protection

Sistem fire protection yang digunakan adalah :

1. Detektor asap
2. Tangga darurat kebakaran

Diletakkan pada unit bangunan rehabilitasi yang memiliki dua lantai. Peletakannya adalah di ujung bangunan dan mudah dilihat oleh orang.

3. Sistem sprinkler

5.3.3. Konsep penghawaan dan pencahayaan

- Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada pusat rehabilitasi ini adalah sistem penghawaan alami.

- Pencahayaan

Untuk siang hari digunakan penerangan alami dari sinar matahari, sedangkan untuk malam hari menggunakan cahaya lampu yang kadar cahayanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang.

